

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat (PP 28/1990 Pasal 1 ayat 1). Keberhasilan seorang siswa melanjutkan ke SLTP/sederajat tergantung pada hasil belajar di SD khususnya dikelas 6, apakah lulus atau tidak. Seorang siswa dinyatakan lulus apabila memenuhi kriteria kelulusan yang diantaranya: menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal Baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran, serta lulus ujian sekolah/ujian nasional sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional yang berlaku (KTSP, Depdiknas : 2009)

Pada kenyataan dilapangan, untuk memenuhi ketiga kriteria tersebut tidak mudah karena banyaknya berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh siswa, guru (sekolah) apakah itu sarana, prasarana dan lingkungan sekitar.

Salah satu masalah yang ditemukan disekolah yaitu banyaknya siswa SD yang kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS, itu terbukti dari hasil belajar mereka banyak nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di bawah rata-rata. Kemungkinan juga mereka tidak suka dengan metode pembelajaran IPS yang guru terapkan. Proses pembelajaran di sekolah yang penulis teliti sebagian besar

menggunakan metode ceramah dan metode itu sering digunakan dalam setiap mata pelajaran sehingga siswa merasa jemu.

Dalam proses belajar siswa yang monoton atau biasa-biasa saja artinya tidak ada motivasi untuk lebih baik maka nilai yang mereka dapatkan juga biasa-biasa saja dan tidak ada perubahan dalam hasil yang mereka peroleh. Sedangkan yang namanya belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Gagne, 1984).

Tugas guru yang utama yaitu membelajarkan diri siswa kearah yang diharapkan secara manusiawi, efektif, efisien dan optimal (Kosasih, 1995/1996:3). Untuk itu, selain siswa yang harus merubah perilaku atau kebiasaan dalam belajar, guru lebih dominan untuk mengarahkan, memfasilitasi supaya siswa belajar lebih baik.

Komunikasi belajar yang efektif antara guru dan siswa akan terjalin apabila adanya hubungan timbal balik, misalnya ketika guru bertanya siswa mampu merespon dengan jawaban yang relevan dan begitu juga sebaliknya. Bagi guru pertanyaan dapat di gunakan untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar yang kondusif, mengarahkan perhatian siswa, memotifasi siswa, mengecek pemahaman siswa, cara berpikir siswa dan mendiagnosis (Ruseffendi, 1991:253 ).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI SDN Tegabungur, siswa kelihatan kurang antusias terhadap materi yang sedang diberikan. Mereka sangat jarang mengajukan pertanyaan padahal materi yang disampaikan oleh guru mungkin kurang mereka pahami. Padahal, dengan pertanyaan seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu hal yang ingin di ketahui. Dengan pertanyaan

seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu tentang sesuatu hal. Oleh karena itu pertanyaan penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun di sekolah, sebab pertanyaan kesangsian dan keragu-raguan adalah sumber aktifitas mental (Nasution, dalam Siswoyo 1986:162).

Dengan menggunakan metode bertanya (*questioning*) siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, mencari dan menemukan pengetahuan dengan cara bertanya sesama siswa dan saling berkomunikasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Pengetahuan yang mereka peroleh akan lebih luas dan sangat mudah untuk memecahkan berbagai masalah karena banyak solusi yang mungkin untuk digunakan.

Penggunaan metode bertanya (*questioning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS diarahkan supaya semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, komunikatif, kondusif dan optimal. Sehingga hasil belajar dapat meningkat khususnya pada pembelajaran IPS yang selama ini selalu mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan di atas secara tepat dan akurat diperlukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan IPS di SD. Seperti yang dikemukakan oleh Suyanto (1996:4) bahwa 'penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik mengajar'. Mengingat adanya keterbatasan dari segi tenaga, pengalaman, waktu dan dana maka masalah ini dibatasi dengan judul:

## **PENGUNAAN METODE BERTANYA (*QUESTIONING*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS**

(Penelitian Tindakan Kelas pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga di Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 SDN Tegabungur Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur)

Alasan memilih judul ini adalah karena pentingnya memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa kelas VI yang masih bersikap pasif dalam belajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Tegabungur Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur melalui metode Bertanya (*Questioning*) dalam Pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga?”

Berdasarkan masalah umum tersebut maka akan diuraikan masalah yang lebih rinci yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan Metode Bertanya (*Questioning*) Dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga?
2. Bagaimanakah peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga dengan menggunakan Metode Bertanya (*Questioning*)?

3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga dengan menggunakan Metode Bertanya (*Questioning*)?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan penelitian dari permasalahan tersebut diantaranya:

- a. Memperoleh gambaran tentang Penggunaan Metode Bertanya (*Questioning*) dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga.
- b. Memperoleh gambaran tentang peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga dengan menggunakan Metode Bertanya (*Questioning*).
- c. Memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada topik kenampakan alam dan keadaan sosial negara- negara tetangga dengan menggunakan Metode Bertanya (*Questioning*).

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diharapkan juga bermanfaat bagi guru kelas, kepala sekolah, penilik dan dinas pendidikan.

Bagi guru kelas manfaatnya untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan menggunakan metode-metode pembelajaran khususnya metode bertanya (*questioning*) dalam pembelajaran secara kreatif dan fungsional. Bagi kepala sekolah manfaatnya sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan kepada guru. Bagi para penilik manfaatnya dapat memberi gambaran potensi sekolah dasar sehubungan dengan penggunaan metode bertanya (*questioning*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan dalam rangka penentuan kebijakan dan pembinaan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

#### **D. Penjelasan Istilah**

1. Bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. (Bown, dalam Hasibuan ;1994)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. (Kurikulum Berbasis Kompetensi, Depdiknas, 2004)
3. Meningkatkan maksudnya adalah meninggikan taraf sesuatu (Iskandar, 1970)

4. Siswa adalah anak yang masih berada dalam satu fase kehidupan tertentu dan sedang berproses untuk menjadi lebih dewasa melalui proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Jauhari, 2000)

#### **E. Metode**

Metode penelitian ini termasuk pada jenis penelitian tindakan, yang lebih khusus lagi dikatakan sebagai jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan metode pembahasan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan observasi yang difokuskan pada pembelajaran IPS di Kelas VI semester ganjil. Observasi dilakukan didalam kelas pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Membuat dan menyusun analisis butir-butir soal tes yang diberikan kepada siswa.
3. Menentukan strategi, model serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi bahan ajar.
4. Mengadakan kegiatan evaluasi yang sekaligus menentukan teknik penilaian.
5. Merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian selain menyusun instrumen tes.
6. Mengadakan pengayaan atau bimbingan terhadap siswa sebagai usaha tindak lanjut atau perbaikan dari apa yang telah dilakukan dalam

penelitian terutama yang ada hubungannya dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.